

DIALOG INTERAKTIF SEBAGAI UPAYA EVALUASI DAKWAH

Arsam

STAIN Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

arsa_1@yahoo.co.id

Abstrak

Dakwah adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Termasuk diantara fungsi manajemen adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu program atau kegiatan dakwah. Tanpa ada keduanya maka kita tidak akan mengetahui dan tidak akan bisa mengukur program itu berhasil atau gagal. Desain monitoring dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) monitoring melalui kunjungan lapangan (field visit); (2) monitoring melalui laporan kemajuan yang di peroleh dari laporan dari masing-masing satuan penanggung jawab program baik itu yang menangani program/ kegiatan penunjang atau ungkitan utama yang meliputi persentase target dan realisasi serapan dana serta persentase target dan realisasi kemajuan kegiatan. Sedangkan desain evaluasi dakwah evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi terhadap perencanaan dan evaluasi terhadap program. Evaluasi terhadap perencanaan dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah program yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi serta tujuan atau tidak. Sedangkan evaluasi terhadap program dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan umat atau tidak. Takmir Masjid Ash-Shiddiq memonitoring ke lapangan dengan melihat kekurangan-kekurangan program dakwah seperti "dialog interaktif"

sebagai bahan masukan terhadap seksi dakwah. Kemudian seksi dakwah melaporan kemajuan -kemajuan yang diperoleh. Sedangkan evaluasi dakwah dilakukan terhadap perencanaan dan program dakwah "dialog interaktif" agar berjalan sesuai dengan visi-misi dan tujuan serta program yang dijalankan sukses sesuai dengan kebutuhan jamaah Masjid Ash-Shiddiq.

Kata Kunci: Monitoring dan Evaluasi Dakwah, Dialog Interaktif.

Abstract

INTERACTIVEDIALOGUEASADA'WAEVALUATION. Da'wa monitoring and evaluation is a tool used to measure a program or a da'wa activity. It is done in order the da'wa is accordance with the plan, the targets and objectives that are desired by the perpetrators of the da'wa. Based on it, the role of da'wa monitoring and evaluation is very determining towards the success of da'wa. These two things are what were done by Ash-Shiddi Mosque management (takmir) in measuring the da'wa activity that is packaged in the "interactive dialogue" so that the program is well underway and successful. The successful indications of this activity is the increasing of the number of jamaah Ash-Shiddi Mosque, their Islamic insights is also increased and becoming more mature in respect of differences, the height awareness in doing charity and degree of religiosity.

Keywords: Monitoring and Evaluation of Propagation, Interactive Dialogue.

A. Pendahuluan

Islam adalah agama dakwah yang harus disosialisasikan dan ditransformasikan kepada masyarakat luas dengan cara arif dan bijaksana, cinta dan kasih sayang, santun dan damai, demokratis dan persuasif agar mereka selamat, bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Dakwah adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.¹

¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah* (Jakarta: Penerbit Al-Ikhlash, 1983), hlm. 20.

Dakwah juga mengandung pengertian mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah perbuatan mungkar, agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.² Sedangkan menurut M. Shulton³ dalam bukunya yang berjudul “*Desain Ilmu Dakwah*” menyatakan bahwa dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.

Agar dakwah yang dilakukan bisa berjalan dengan baik, lancar dan sukses maka diperlukan manajemen yang baik. Manajemen yang baik biasanya selalu mengaplikasikan fungsi manajemen. Termasuk diantara fungsi manajemen adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu program atau kegiatan dakwah, apakah dakwah yang dilakukan berhasil atau tidak? sesuai dengan rencana atau tidak?, sesuai dengan target atau tidak? Dari sini peran monitoring dan evaluasi dakwah sangat menentukan terhadap keberhasilan dakwah. Tanpa ada keduanya maka kita tidak akan mengetahui dan tidak akan bisa mengukur program itu berhasil atau gagal, bahkan bisa dipastikan bahwa aktifitas dakwah akan kacau, tumpang tindih dan gagal total.

Dengan demikian, monitoring dan evaluasi dakwah memegang peranan penting terhadap keberhasilan aktifitas dakwah. Kegiatan inilah (monitoring dan evaluasi dakwah) yang dilakukan oleh Takmir Masjid Ash-Shiddiq terhadap kegiatan dakwah yang dikemas dalam “*dialog interaktif*” yang berada di perumahan Pasadena Kalipancur Ngaliyan Semarang untuk mencapai keberhasilan dalam berdakwah.

² Sutirman Eka Ardhana *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 10-11.

³ Mohammad Shulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 9.

B. Pembahasan

1. Monitoring dan Evaluasi Dakwah

Untuk mengkaji lebih jauh tentang monitoring dan evaluasi dakwah maka akan diawali dengan mengkaji manajemen dakwah, sebab monitoring dan evaluasi dakwah adalah bagian dari manajemen dakwah. Monitoring dan evaluasi adalah satu rangkaian atau satu kesatuan dari fungsi manajemen.

Manajemen dakwah adalah alat untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan dakwah. Manakala dakwah dijalankan dengan manajemen yang baik maka dakwah akan berjalan dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika dakwah yang dijalankan tanpa adanya manajemen yang baik maka dakwah akan berjalan tanpa arah dan akhirnya akan mengalami kegagalan.

Manajemen dakwah sebagaimana menurut A. Rosyad Shaleh⁴ adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Samsul Munir⁵ mendefinisikan manajemen dakwah sebagai proses tentang bagaimana mengadakan kerjasama, dengan sesama muslim untuk menyebar luaskan ajaran Islam ke dalam tata kehidupan umat manusia dengan cara yang efektif dan efisien. Lebih lanjut Samsul⁶ menjelaskan bahwa manajemen dakwah dapat diartikan pula sebagai suatu proses memimpin, membimbing, dan memberikan fasilitas-fasilitas tertentu dari usaha dakwah orang yang terorganisir secara formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan dan mensukseskan dakwah seorang da'i baik secara individual maupun secara organisasi bisa menggunakan fungsi manajemen yaitu: (1) Perencanaan (*planning*)

⁴ Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1997), hlm. 34.

⁵ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Penerbit Hamzah, 2009), hlm. 227.

⁶ *Ibid.*

(2) pengorganisasian (*organizing*) (3) pengarahan dan member pengaruh (*directing/influencing*) (4) pengawasan (*controlling*).⁷ Sedangkan pengawasan (*monitoring*), penilaian (*evaluating*) menurut Morisson⁸ adalah inklud di dalam pengawasan. Atau dengan kata lain monitoring.

Dari sekian fungsi manajemen yang menjadi tema pokok kajian adalah monitoring dan evaluasi dakwah. Monitoring dan evaluasi memiliki peranan penting dalam mengukur sukses dan tidaknya suatu program atau kegiatan dalam sebuah organisasi khususnya organisasi dakwah. Suatu organisasi dakwah akan sukses manakala program monitoring dan evaluasi berjalan dengan baik, sebaliknya bila program monitoring dan evaluasi tidak berjalan maka usaha dakwah tidak akan membuahkan hasil sesuai dengan apa yang kita harapkan. Dengan demikian monitoring dan evaluasi mutlak diperlukan dalam sebuah organisasi dakwah.

Monitoring jika mengacu pada kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata monitor, menurut kamus bahasa Indonesia makna monitor adalah sebagai berikut: (1) orang yang memantau; (2) alat untuk memantau (seperti alat penerima yang digunakan untuk melihat gambar yang diambil oleh kamera televisi, alat untuk mengamati kondisi atau fungsi biologis, alat yang memantau kerja suatu sistem, terutama sistem komputer dsb); (3) alat semprot air dengan tekanan 4-7 atmosfer yang digunakan pada tambang alluvial untuk menambang biji timah; (4). Alat yang dirancang untuk mengobservasi, mengawasi, mengontrol, memverifikasi operasi suatu sistem; (5) pengawasan dan tindakan memverifikasi kebenaran operasi suatu program selama pelaksanaannya berdasarkan rutin diagnostic yang digunakan dari waktu ke waktu untuk menjawab pertanyaan tentang program tersebut; (6) pantau cek secara cermat. Dari

⁷ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Station Televisi dan Radio* (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group Jakarta, 2008), hlm. 130.

⁸ *Ibid.*, 131

sekitar definisi yang dimaksud dengan monitoring adalah alat yang digunakan untuk mengobservasi, mengawasi, memverifikasi operasi suatu sistem atau program yang dijalankan dalam sebuah organisasi dakwah.

Monitoring juga dimaknai sebagai suatu kegiatan observasi yang berlangsung terus menerus untuk memastikan dan mengendalikan keserasian pelaksanaan program dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Definisi lain menyatakan bahwa Monitoring adalah penilaian yang terus menerus terhadap fungsi kegiatan-kegiatan proyek di dalam konteks jadwal-jadwal pelaksanaan dan terhadap penggunaan input-input proyek oleh kelompok sasaran didalam konteks harapan-harapan rancangan.⁹

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa monitoring adalah kegiatan pengawasan, pengendalian, penilaian terhadap program atau kegiatan-kegiatan yang berlangsung secara terus menerus agar program-program tersebut berjalan sesuai dengan harapan, rencana yang telah ditetapkan. Dan monitoring dakwah adalah kegiatan pengawasan, pengendalian, penilaian terhadap program dakwah atau kegiatan-kegiatan dakwah yang berlangsung secara terus menerus agar program-program tersebut berjalan sesuai dengan harapan rencana yang telah ditetapkan.

Sedangkan evaluasi menurut kamus bahasa Indonesia adalah penilaian; hasil evaluasi juga dimaknai sebagai penilaian berkala terhadap relevansi, penampilan, efisiensi dan dampak proyek tentang waktu, daerah atau populasi Definisi lainnya menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu teknik penilaian kualitas program yang dilakukan secara berkala melalui metode yang tepat.¹⁰ Dengan demikian, evaluasi dakwah adalah tehnik

⁹ <http://www.sukabumikota.go.id/ppk/pi/MONEV%20PI1.pdf>, di akses pada 20 September 2014.

¹⁰ <http://www.progripteck.ristek.go.id/webrut/download%20panduan/monev/Laporan%20Panduan%20M>, di akses pada 20 September 2014

penilaian terhadap kualitas program dakwah yang dilakukan secara berkala melalui metode yang tepat.

2. Desain Monitoring Dakwah

Dalam organisasi monitoring memiliki peran yang sangat strategis yaitu untuk mengukur apakah program yang dijalankan dalam hal ini adalah program dakwah berhasil atau tidak dan sejauh mana tingkat keberhasilannya? Dan apa indikasi keberhasilan tersebut?. Monitoring berperan mencari dan menerima beraneka ragam informasi khusus, terutama informasi-informasi terbaru untuk mengembangkan pemahaman yang menyeluruh terhadap organisasi dan lingkungannya, ia muncul sebagai pusat saraf informasi internal dan eksternal tentang organisasi. Contoh, kegiatan yang dapat diidentifikasi adalah kerja monitor, yakni membaca terbitan-terbitan periodic dan laporan-laporan serta memelihara kontak pribadi, memantau tren-tren yang berkembang dalam masyarakat atau keinginan yang muncul saat itu.¹¹

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam rangka untuk melakukan monitoring, diantaranya pertama adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data dan analisis informasi secara teratur. Kegiatan ini dilakukan secara internal untuk menilai apakah masukan sudah digunakan, apakah dan bagaimana kegiatan dilaksanakan, dan apakah keluaran dihasilkan sesuai rencana. Sumber data yang penting untuk monitoring adalah alat verifikasi pada tingkat kegiatan dan keluaran yang umumnya merupakan dokumen internal seperti: laporan bulanan atau triwulan, catatan kerja dan perjalanan, catatan pelatihan, notulen rapat dan sebagainya pada perjalanan pelaksanaan program selama kurun waktu tahun tertentu.¹²

Kedua, dengan mengkaji ulang. Kaji ulang adalah bentuk monitoring yang lebih penting, dilakukan dalam frekuensi yang lebih rendah; biasanya per satu tahun, pada akhir suatu tahapan,

¹¹ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (t.tp: Penerbit P.T Rahmat Semesta, 2009), hlm. 67-68

¹² <http://www.sukabumikota.go.id/ppk/pi/MONEV%20P11.pdf>, di akses pada 21 September 2014.

atau pada akhir kegiatan. Telaah ulang berfokus khusus pada keefektifan dan dampak langsung dari masing-masing kegiatan yang dilaksanakan dalam program. Dalam telaah ulang kita menilai apakah kegiatan telah menghasilkan keluaran sesuai rencana dan apa dampak keluaran telah membantu tercapainya tujuan proyek atau program. Bagi banyak organisasi, “telaah ulang” disebut evaluasi. Sumber data yang penting untuk ditinjau adalah alat verifikasi di tingkat keluaran dan tujuan yang umumnya bersifat internal dan eksternal, seperti laporan tengah tahun dan tahunan, laporan dari pihak terkait, dokumen-dokumen pengumpulan data, laporan konsultan dan sebagainya.

Monitoring juga bisa dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu : (1) Monitoring melalui kunjungan lapangan (*field visit*), (2) Monitoring melalui laporan kemajuan yang di peroleh dari laporan dari masing-masing satuan penanggung jawab program baik itu yang menangani program/kegiatan penunjang atau ungkitan utama yang meliputi persentase target dan realisasi serapan dana serta persentase target dan realisasi kemajuan kegiatan.¹³

3. Desain Evaluasi Dakwah

Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa evaluasi adalah suatu teknik penilaian kualitas program yang dilakukan secara berkala melalui metode yang tepat.¹⁴ Dengan demikian bahwa evaluasi dakwah adalah teknik penilaian kualitas program dakwah yang dilakukan secara berkala melalui metode yang tepat. Dalam hal ini evaluasi diarahkan pada perencanaan program.

Evaluasi bagi banyak organisasi adalah istilah umum yang digunakan bersama-sama dengan kaji ulang. Organisasi lain menggunakannya dalam pengertian yang lebih ketat sebagai penilaian yang komperhensif terhadap keluaran dan dampak proyek; apa sumbangannya terhadap pencapaian tujuan sasaran.

¹³ (<http://www.sukabumikota.go.id/ppk/pi/MONEV%20PI1.pdf>), di akses pada 20 September 2014.

¹⁴ (<http://www.progripteck.ristek.go.id/webrut/download%20panduan/monev/Laporan%20Panduan%20M>), di akses pada 20 September 2014.

Evaluasi dapat dilakukan: (1) terhadap perencanaan (*ex-ante evaluation*), (2) program / kegiatan yang sedang berjalan (*on going evaluation*), (3) program / kegiatan selesai dibangun (*terminal evaluation*), (4) program / kegiatan sudah berfungsi (*Ex post Evaluation*)¹⁵. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi terhadap perencanaan dan evaluasi terhadap program. Evaluasi terhadap perencanaan dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah program yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi serta tujuan atau tidak. Sedangkan evaluasi terhadap program dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan umat atau tidak.

4. Monitoring dan Evaluasi Dakwah Takmir Masjid Ash Shiddiq

Dalam mengkaji monitoring dan evaluasi dakwah takmir Masjid Ash-Shiddiq akan diawali dengan visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi dan Misi Takmir Masjid Ash-Shiddiq

Visi berasal dari kata vision, yang berarti pandangan adalah gambaran masa depan dalam aktifitas dakwah, dan merupakan tugas atau amanah yang harus diemban oleh para da'i dalam posisi dirinya sebagai pembawa risalah dakwah. Visi tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk misi, dan akhirnya dituangkan dalam bentuk program.¹⁶ Adapun Visi dan Misi Takmir Masjid Ash-Shiddiq adalah:

b. Visi

Menjadi masjid yang berkah, penghimpun dan penggerak kebersamaan dalam meningkatkan iman, ilmu dan amal menuju kemaslahatan hidup umat.

c. Misi

1. Mempersiapkan kader-kader muslim yang memiliki

¹⁵ <http://www.sukabumikota.go.id/ppk/pi/MONEV%20PI1.pdf>, di akses pada 20 September 2014.

¹⁶ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Media Dakwah*, hlm. 84.

kekokohan aqidah dan senantiasa komitmen terhadap nilai-nilai kebenaran.

2. Menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan religiousitas, intelektualitas, dan moralitas.
3. Menciptakan kehidupan Islami dalam pergaulan.
4. Menyelenggarakan pembinaan umat yang melahirkan komunitas terbaik (*kebairu ummat*).
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian masyarakat khususnya di bidang sosial-keagamaan.
6. Menciptakan masjid sebagai sarana ibadah dan dakwah.
7. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan Islami non formal yang unggul dalam kehidupan yang melahirkan generasi berilmu dan berakhlak mulia.

d. Tujuan Organisasi

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan. Tujuan merupakan sebuah pernyataan yang memiliki makna, yaitu keinginan yang dijadikan pedoman bagi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu.¹⁷

Adapun tujuan Takmir Masjid Ash-Shiddiq adalah menghimpun kembali umat Islam untuk mengamalkan al-Qur'an dan mengikuti jejak Nabi Besar Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dakwah adalah sarana untuk menolong para menejer dakwah dalam mencapai sasaran, karena sasaran dakwah ini dirumuskan dari strategi organisasi.¹⁸

Adapun struktur organisasi takmir Ash-Shiddiq terdiri dari penasehat, ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, seksi peribadatan, seksi dakwah, seksi peribadatan, seksi pembangunan, seksi usaha, seksi

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 86.

¹⁸ Yunan Yusuf, *Ensiklopedi Muhammadiyah* (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 134.

Pendidikan, seksi pengelola zakat Maal, seksi sosial, seksi keamanan, seksi remaja.

f. Program Kegiatan Takmir Masjid Ash-Shiddiq

Untuk melayani umat dan merealisasikan tujuan dan visi misi Takmir Masjid Ash-Shiddiq maka Takmir Masjid Ash-Shiddiq melakukan beberapa kegiatan dan pendekatan sebagai berikut:

1) Bidang Peribadatan

Tugas bidang peribadatan yaitu dengan menjadwalkan kegiatan imam dan khotib pada shalat Jum'at dan shalat jama'ah serta mendata jumlah jama'ah yang shalat jama'ah.

2) Bidang dakwah

Tugas bidang dakwah yaitu mengadakan perayaan terhadap hari-hari besar umat Islam, seperti: Amalan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Hijriyah, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan sebagainya. Dan bidang ini juga mengadakan peningkatan pemahaman keagamaan dengan mengadakan pengajian dialog interaktif Tafsir Al-Qur'an dan Al-Hadits yang dilaksanakan satu bulan dua kali yaitu minggu kedua dan minggu keempat yang diisi oleh Drs. Hasan Asy'ari Ulama'i M.Ag (Dosen IAIN Walisongo Semarang) yang telah berlangsung selama 6 tahun.

3) Bidang Pembangunan

Tugas bidang pembangunan adalah merumuskan dan melaksanakan program pembangunan dengan mengadakan pembangunan fisik seperti Tempat wudhu dan pagar keliling serta pemeliharaan Masjid Ash-Shiddiq.

4) Bidang Pendidikan

Tugas bidang pendidikan yaitu dengan mendidik santri-santri TPQ Masjid Ash-Shiddiq dan jama'ah yang belum bisa baca al-Qur'an dengan mendidik cara membaca Al-Qur'an dan mendidik akhlaq bagi anak-anak santri TPQ Masjid Ash-Shiddiq.

- 5) Bidang Pengelolaan Zakat Mal.
- 6) Tugas bidang ini adalah mengelola zakat mal untuk kepentingan, pemberdayaan dan kemaslahatan umat. Bidang ini membantu jama'ah yang memiliki potensi untuk berkarya, namun mereka tidak memiliki modal untuk mengembangkan potensi tersebut.
- 7) Bidang Pembinaan Remaja masjid

Tugas bidang pembinaan remaja masjid adalah membina remaja Masjid Ash-Shiddiq agar menjadi remaja memiliki wawasan keagamaan yang luas dan berakhlakul karimah. Hal ini dapat terlihat dengan adanya pengajian rutin setiap bulan dan kegiatan sosial seperti memberikan sumbangan kepada yayasan yatim piatu dilingkungan sekitar Pasadena Ngaliyan.¹⁹ Demikian beberapa kegiatan atau program yang telah dilaksanakan oleh Pengurus Takmir Masjid Ash-Shiddiq selama satu periode yakni tahun 2004-2007, dalam rangka untuk mewujudkan visi dan misi sebagaimana telah tersebut diatas.

g. Desain Monitoring Dakwah Takmir Masjid Ash-Shiddiq

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dan kuatitas keagamaan jama'ah masjid Ash-Shiddiq makatakmir masjid Ash-Shiddiq melakukan monitoring dakwah sebagaimana telah tersebut diatas bahwa monitoring dan evaluasi adalah kegiatan pengawasan dan pengendalian, penilaian terhadap program-program dakwah yang berlangsung secara terus menerus agar program-program dakwah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sebagaimana teori diatas bahwa monitoring dapat dilakukan dengan dua cara Monitoring dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu: (1) Monitoring melalui kunjungan lapangan (*field visit*), (2) Monitoring melalui laporan kemajuan yang di peroleh dari laporan dari masing-masing satuan penanggung jawab program baik itu yang menangani

¹⁹ LPJ Takmir Masjid Ash-Shiddiq tahun 2004-2007.

program/kegiatan penunjang yang meliputi persentase target dan realisasi serapan dana serta persentase target dan realisasi kemajuan kegiatan Adapun desain monitoring yang dilakukan oleh Takmir Masjid Ash-Shiddiq adalah sebagai berikut:

1) Monitoring melalui kunjungan lapangan.

Dalam rangka mencapai sebuah keberhasilan maka takmir masjid ash-shiddiq yang dinahkodai oleh Drs. Bambang Nianto Mulyo, M.Ed memantau, mengawasi langsung terhadap program-program yang sudah direncanakan bersama dengan mengobservasi kelapangan langsung dan mencari kekurangan – kekurangan yang ada yang kemudian disampaikan langsung kepada masing-masing seksi yang bersangkutan demi kemajuan program tersebut. Seperti misalnya dari monitoring program “*dialog interaktif*” maka Takmir memberikan masukan untuk program tersebut misalnya jama’ah harus diberi kesempatan untuk menanyakan masalah-masalah keagamaan yang dialami, jangan dibatasi tema-temanya, jamaah diberi kebebasan untuk menyampaikan pertanyaan.

2) Monitoring melalui laporan kemajuan.

Laporan dari masing-masing satuan penanggung jawab program baik itu yang menangani program atau kegiatan penunjang yang meliputi persentase target dan realisasi serapan dana serta persentase target dan realisasi kemajuan. Laporan itu dikemas dalam bentuk musyawarah triwulan / tiga bulan sekali dan rapat tahunan. Setiap tiga bulan sekali masing-masing seksi melaporkan terhadap kemajuan yang diperoleh dari masing-masing seksi. Seperti seksi dakwah misalnya melaporkan kegiatan dialog interaktif.

Sebelum adanya kegiatan dialog interaktif ada sebagian jama’ah yang fanatik misalnya dalam melaksanakan ibadah shalat Shubuh ada sebagian jamaah bila shalat Shubuh tidak memakai qunut ia tidak mau melaksanakan salah berjama’ah. Kemudian takmir memfasilitasi dengan kegiatan

dialog interaktif dengan mengupas secara tuntas tentang berbagai macam persoalan yang dihadapi jama'ah sehingga wawasan jama'ah semakin bertambah dan tidak ada lagi fanatisme kelompok dan sikap saling menghargai mulai mewarnai jama'ah masjid Ash-Shiddiq. Dan seksi dakwah ini melaporkan kemajuan-kemajuan program dialog interaktif misalnya jama'ah semakin meningkat wawasan keislamannya, jama'ah semakin kokoh akidahnya, jama'ah semakin dewasa dalam menanggapi perbedaan, jama'ah semakin meningkat ibadahnya, jama'ah semakin meningkat amal shadaqahnya dan lain sebagainya. Dari monitoring tersebut masing-masing seksi melaporkan kemajuan-kemajuan dan diberi masukan-masukan oleh Takmir Masjid Ash-Shiddiq untuk perbaikan dan kesuksesan program aktifitas dakwah di lingkungan Masjid Ash-Shiddiq.

h. Desain Evaluasi Dakwah Takmir Masjid Ash-Shiddiq

Untuk mengetahui program diatas efektif atau tidak berikut adalah evaluasi terhadap perencanaan dan program yang dikembangkan oleh Takmir Masjid Ash Shiddiq

1) Matching Program dengan Visi Misi

Program yang dikembangkan oleh Takmir Masjid Ash-Shiddiq seperti tersebut diatas adalah .agar masyarakat tertarik dan simpati dengan Takmir Masjid Ash-Shiddiq. Dengan ketertarikan dan kesimpatikannya itu, masyarakat akan mengikuti program ajakan-ajakan Takmir Masjid Ash-Shiddiq dan masyarakat akan memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tujuan dari Takmir Masjid Ash-Shiddiq, terutama visi dan misi Takmir Masjid Ash-Shiddiq yang berusaha untuk membentuk pribadi yang memiliki iman yang kokoh, ilmu dan amal dengan berdasarkan pada akhlakul karimah.

2) Matching Program dengan Lingkungan Masjid Ash Shiddiq

Lingkungan Takmir Masjid Ash-Shiddiq adalah

masyarakat perkotaan yaitu masyarakat perumahan Pasadena kelurahan kalipancur kecamatan Ngaliyan Semarang. Dan salah satu ciri dari masyarakat kota adalah progresif ingin maju dan mudah diajak untuk berpikir maju dan ini sesuai dengan cita-cita takmir Masjid Ash-Shiddiq yang ingin maju dan selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Disamping itu masyarakat kota adalah masyarakat yang berpendidikan. Salah satu karakteristik orang yang berpendidikan adalah kritis dan berpikir logis. Beberapa program yang dikembangkan oleh Takmir Masjid Ash-Shiddiq adalah sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat perkotaan yang selalu ingin maju, kritis, berpikir logis seperti program dakwah Takmir Masjid Ash-Shiddiq yang dikemas dalam “*dialog interaktif*”. Dialog interaktif adalah program transformasi Islam yang dikemas dalam bentuk dialog Tanya jawab antara narasumber dengan mad’u sehingga akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.

Dari monitoring dan evaluasi dakwah dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh Takmir Masjid Ash-Shiddiq. Dengan melakukan evaluasi dan monitoring terhadap program maka Takmir Masjid Ash-Shiddiq telah berhasil dalam dakwahnya. Salah satu indikasi bahwa dakwah Takmir Masjid Ash-Shiddiq berhasil adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah jama’ah masjid Ash-Shiddiq semakin meningkat.

Sebagaimana telah disebutkan diatas adalah bahwa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dakwah maka diperlukan monitoring dan evaluasi yakni dengan melakukan pengawasan terhadap program yang telah disepakati bersama dan menerima masukan-masukan untuk kemajuan masing-masing seksi maka tingkat keberhasilan bisa diketahui sebagaimana yang terjadi di Masjid Ash-Shiddiq. Salah satu indikasi keberhasilan adalah bahwa jumlah jama’ah setiap hari, bulan dan tahun semakin bertambah

dari biasanya jamaah shalat Magrib 5 shaf menjadi 7 shaf. Secara kuantitas ini bisa mejadi ukuran bahwa dakwah masjid Ash-Shiddiq berhasil.

- 2) Jama'ah semakin meningkat wawasan keislaman dan semakin dewasa dalam memandang perbedaan.

Indikasi yang kedua dari keberhasilan dakwah adalah secara kualitas tingkat pemahaman jamaah tertang masalah keagamaan semakin meningkat dan mengikis terjadinya perselisihan terhadap perbedaan. Sebelum ada pengajian dialog interaktif masyarakat Pasadena masih bersifat fanatik terhadap kelompok seperti ada yang menyatakan shalat Shubuh harus pakai qunut, sebelum shalat harus ada sholawatan, dan sebagainya maka kondisi ini disiasati oleh pengurus dengan mengadakan program dialog interaktif untuk mengantisipasi terjadinya perselisihan yang tiada ujungnya. Kemudian setelah dilakukan kegiatan ini maka masyarakat tingkat pemahamannya semakin meningkat dan semakin dewasa dalam memandang perbedaan jauh dari sifat fanatis.

- 3) Tingkat beramal shadaqah semakin tinggi

Dengan adanya dialog interaktif semakin menambah semangat jama'ah untuk beramal shadaqah. Hal ini terbukti Takmir Masjid Ash-Shiddiq masa bhakti 2004-2007 telah berhasil menyelesaikan pembangunan fisik dengan cepat. Hanya dengan sosialisasi pembangunan pagar masjid dan tempat wudhu jama'ah langsung berduyun –duyun menyumbangkan sebagian rizkinya ke takmir Masjid Ash-Shiddiq tanpa harus didatangi kerumah-rumah. Sebagaimana menurut penuturan takmir Masjid-Ash-Shiddiq masa bhakti 2004-2007 menyatakan bahwa dengan pelayanan yang baik kepada jamaah maka jamaah akan dengan senang hati memberikan sumbangan tanpa harus diminta.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Takmir Masjid Ash-Shiddiq Pasadena Kalipancur Semarang, Drs. Bambang NM M.Ed.

4) Tingkat Religiusitas semakin tinggi

Dengan adanya dakwah baik yang bersifat rutinitas seperti dialog interaktif maupun yang bersifat insidental seperti peringatan hari-hari besar Islam membuat jama'ah semakin tinggi tingkat pengamalan terhadap ajaran Islam. Jama'ah tidak hanya sekedar menjalankan ajaran Islam tetapi juga memahami ajaran Islam dengan baik melalui pengajian "*Dialog Interaktif*". Melalui program dakwah ini jama'ah bisa langsung bertanya terhadap setiap persoalan agama yang ia hadapi sehingga ia bisa memahami terhadap amaliyah yang dilakukan dengan baik. Indikasi bahwa religiusitas jama'ah meningkat adalah jama'ah semakin rajin shalat jama'ah, menjadi donator tetap, memberikan bantuan beasiswa kepada yatim piatu, infak jum'atam semakin meningkat dan sebagainya.

Demikian tingkat keberhasilan dakwah yang dicapai oleh Takmir Masjid Ash-Shiddiq masa bhakti tahun 2004-2007 yang dimanajeri oleh Drs. Bambang Nianto Mulyo M.Ed.

5. Monitoring dan Evaluasi adalah Kunci Keberhasilan Dakwah

Dari uraian diatas jelas bahwa agar dakwah yang sudah direncanakan bisaberjalan dengan baik dan tujuan dakwah dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan dan sesuai dengan harapan maka, harus dilakukan evaluasi dan monitoring. Monitoring dan evaluasi mutlak dilakukan demi meraih keberhasilan dakwah. Monitoring dan evaluasi adalah dua hal yang berbeda tetapi terkait dan sangat dekat dan tidak bisa dipisahkan.

Monitoring dan evaluasi adalah bagian dari alat manajemen yang banyak dimanfaatkan dan diterapkan oleh berbagai lembaga-lembaga dan juga organisasi organisasi kemasyarakatan termasuk lembaga atau arganisasi dakwah. Namun demikian, monitoring dan evaluasi juga bisa diterapkan oleh para da'i yang bersifat perorangan. Hal ini mengingat bahwa dakwah dalam dataran

praktis tidak hanya dilakukan secara kolektif atau secara lembaga saja tetapi justru dakwah banyak dilakukan secara perorangan. Sebagaimana menurut Jakfar Puteh bahwa evaluasi dapat dilakukan dalam berdakwah baik dakwah secara perorangan maupun dakwah yang terorganisir. Kalau dakwah itu dilakukan secara perorangan sebagaimana lazimnya yang dilakukan oleh para mubaligh dan para da'i, maka supervisi (monitoring) dan evaluasi dapat dilakukan dua segi yaitu:

- a. Evaluasi terhadap segala sesuatu yang menyangkut pada diri sendiri, baik mengenai teknik penyampaian, materinya, tindakan dan langkah-langkah dakwah yang ditempuh dan lain-lainnya.
- b. Evaluasi terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan objek dakwah, seperti evaluasi tentang kesan kesan penerima dakwah, pengaruh pada sikap mental dan lain sebagainya.²¹

Dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi dakwah maka tingkat keberhasilan dakwah dapat diketahui dengan baik. Adapun Indikasi bahwa aktifitas dakwah itu berhasil adalah jumlah jama'ah semakin bertambah, semakin dewasa dalam menghadapi setiap perbedaan, jumlah infak semakin meningkat. Hal ini sebagaimana menurut Ridlwan Nashir menyatakan bahwa keberhasilan dakwah dapat diukur dengan semakin bertambahnya jumlah donator, semakin banyaknya jumlah jama'ah, dan semakin tinggi semangat jama'ah dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dalam keterangan lebih lanjut ia menyatakan bahwa salah satu indikator keberhasilan dakwah adalah sebagaimana yang telah tersebut di atas yakni; semakin besar jumlah jama'ah masjidnya, semakin meningkat keberagaman jama'ah dan semakin besar jumlah jama'ah yang menginfakkan dana kepada masjid²² Dengan

²¹ Jakfar Puteh, *Dakwah di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Penerbit AK Group Yogyakarta, 2006), hlm. 113.

²² <http://berita.kapanlagi.com/hukum-kriminal/pakar-dakwah-bom-akibat-dakwah-tanpa-diorganisir-vimdn0y.html>

menggunakan monitoring dan evaluasi dakwah maka Takmir Masjid Ash-Shiddiq telah berhasil melakukan aktifitas dakwah dengan indikasi sebagaimana tersebut diatas yakni jumlah jama'ah semakin bertambah, jama'ah semakin dewasa dalam menyikapi perbedaan dan sebagainya.

C. Simpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Monitoring atau pemantauan merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan yang menilai hasil atau produk yang telah dihasilkan dari suatu rangkaian program sebagai dasar mengambil keputusan tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan tindakan selanjutnya yang diperlukan.
2. Desain monitoring dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu: (1) Monitoring melalui kunjungan lapangan (field visit), (2) Monitoring melalui laporan kemajuan yang di peroleh dari laporan dari masing-masing satuan penanggung jawab program baik itu yang menangani program/kegiatan penunjang atau ungkitan utama yang meliputi persentase target dan realisasi serapan dana serta persentase target dan realisasi kemajuan kegiatan. Sedangkan desain evaluasi dakwah evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi terhadap perencanaan dan evaluasi terhadap program. Evaluasi terhadap perencanaan dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah program yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi serta tujuan atau tidak. Sedangkan evaluasi terhadap program dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan umat atau tidak.

3. Takmir masjid Ash-Shiddiq memonitoring ke lapangan dengan melihat kekurangan-kekurangan program dakwah seperti “dialog interaktif” sebagai bahan masukan terhadap seksi dakwah. Kemudian seksi dakwah melaporan kemajuan-kemajuan yang diperoleh. Sedangkan evaluasi dakwah dilakukan terhadap perencanaan dan program dakwah “*Dialog Interaktif*” agar berjalan sesuai dengan visi - misi dan tujuan serta program yang dijalankan sukses sesuai dengan kebutuhan jama’ah Masjid Ash-Shiddiq.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Ardhana, Sutirman, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 1995.
- <http://berita.kapanlagi.com/hukum-kriminal/pakar-dakwah-bom-akibat-dakwah-tanpa-diorganisir-vimdn0y.html>
- <http://www.progripteck.ristek.go.id/webrut/download%20panduan/monev/Laporan%20Panduan%20M>
- http://www.puskur.net/index.php?option=com_content&view=article&id=73:wawasan-4&catid=37:wawasan&Itemid=65.
- <http://www.sukabumikota.go.id/ppk/pi/MONEV%20PI1.pdf>
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran; Strategi Mengelola Station Televisi dan Radio*, Jakarta: Penerbit kencana Prenada Media Group Jakarta, 2008.
- Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, t.tp: Penerbit P.T Rahmat Semesta, 2009.
- Munir, Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Penerbit Hamzah, 2009.
- Puteh, Jakfar, *Dakwah di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Penerbit AK Group Yogyakarta, 2006.
- Shaleh, Abd Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1997.
- Shulthon, Mohammad, *Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar, 2003.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Jakarta: Penerbit Al-Ikhlas, 1983.
- Yusuf, Yunan, *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 2005.

Halaman ini tidak sengaja untuk dikosongkan